

**PEMAHAMAN KONSELOR SEKOLAH TENTANG TUGAS
PERKEMBANGAN SISWA DAN LAYANAN YANG DIBERIKAN**

(Studi di Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling
Sekolah Menengah Atas Kota Pekanbaru)

TESIS



Oleh:

**M. Fahli Zatra Hadi
19154**

**Tesis ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

FAHLI (2013) : "The School Counselor Understanding On Student Developmental Task and Services Provided, A Study on Teachers Guidance Conference and Counseling at Senior High School Pekanbaru City". Thesis of PostGraduate Program, Guidance and Counseling Program, State University of Padang.

The counseling and Guidance services aim to students in order they can create themselves as a private independent, responsible, creative students and productive workers. So that, counselor understanding toward student developmental task and the services provided is necessary for the counselor to create and develop interactions that help students to actualize potential optimally, develop wholeness and healthy personal, and displays the effective behavior, creative, productive and *adjusted*.

This study aims to clarify counselor understanding about the developmental tasks of students with a service that is based on students' developmental tasks, where counselor understanding is a variable Y and the development of students task as variable X, while the service provided is a single variable were analyzed descriptively. Data is collected through the dissemination questionnaires to 37 school counselors in guidance and counseling teacher meetings SMAN a city of Pekanbaru. Validity of the calculation using the correlation formula *Product Moment* showed that 35 points valid declaration and reliability using the formula *Cronbach's Alpha* generates a number greater than 0.6, measuring of validity is performed by using the statistical program SPSS version 15.

The results of counselor understanding analysis of students developmental task SMAN Pekanbaru Indicates that the overall results of the analysis indicate that the overall results of the analysis indicate that the average school counselors understand their duties and responsibilities as a school counselor by giving services based on student developmental task.

Based on the results study, it is suggested to the school counselor to improve understanding and work, guiding students based on their progress and to insitute schools in Pekanbaru in order to provide facilities either physical or non-physical activities such as seminars.

ABSTRAK

FAHLI (2013) : “Pemahaman Konselor Sekolah tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan, Suatu Studi di Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pekanbaru”. Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang.

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi mandiri, bertanggung jawab, siswa yang kreatif dan pekerja produktif. Untuk itu pemahaman konselor terhadap tugas perkembangan siswa dan layanan yang diberikan sangat di perlukan agar konselor dapat menciptakan dan mengembangkan interaksi yang membantu siswa untuk mengaktualisasikan potensi secara optimal, mengembangkan pribadi yang utuh dan sehat, serta menampilkan perilaku efektif, kreatif, produktif dan *adjusted*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemahaman yang konselor tentang tugas perkembangan siswa dengan layanan yang berlandaskan tugas perkembangan siswa, di mana pemahaman konselor merupakan variabel Y dan tugas perkembangan Siswa sebagai variable X, sedangkan layanan yang diberikan merupakan variabel tunggal yang dianalisis secara deskriptif. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui penyebaran angket kepada 37 konselor sekolah di musyawarah guru bimbingan dan konseling SMAN se-kota Pekanbaru. Perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa 35 butir pernyataan valid dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan angka lebih besar dari 0,6, pengukuran validitas ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 15.

Hasil analisis pemahaman konselor tentang tugas perkembangan siswa SMAN Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan konselor sekolah rata-rata memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai konselor sekolah dengan memberikan layanan berdasarkan tugas perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada konselor sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja, membimbing siswa berdasarkan tugas perkembangannya dan kepada instansi sekolah di Pekanbaru agar dapat memberikan fasilitas baik secara fisik maupun kegiatan non fisik seperti seminar.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

NAMA : M. FAHLI ZATRA HADI
NIM : 19154

NAMA	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.</u> Pembimbing II	_____	_____
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi	
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> NIP. 19610225 198602 1 001	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> NIP. 19420916 196605 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	_____

MAHASISWA

NAMA : **M. FAHLI ZATRA HADI**

NIM : 19154

TANGGAL UJIAN : 6 Februari 2013

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pemahaman Konselor Sekolah tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan, Suatu Studi di Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pekanbaru”**. Dalam melakukan penyelesaian tesis ini peneliti banyak mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan rasa terimakasih dan syukur Peneliti sampaikan kepada yang terhormat, yaitu:

1. Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I, sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat untuk mampu tetap menulis dan menyelesaikan tesis ini, penulis sangat berterimakasih atas kebaikan bapak semoga Allah memberi kebaikan bapak dengan kebaikan yang lebih besar.
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan dari tesis ini sehingga tesis ini selesai dengan baik, penulis sangat berterimakasih untuk semua kesabaran ibu dalam mengarahkan penulis semoga Allah memberi kelancaran dan kemudahan dalam setiap urusan ibu.
3. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku penguji sekaligus penimbang angket penelitian yang telah memberikan, semangat kepada penulis, saran, arahan demi kesempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku penguji sekaligus Penimbang angket penelitian yang telah memberikan masukan, semangat, saran, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
5. Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan semangat kepada penulis, masukan, saran, arahan, dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
6. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Penimbang angket penelitian yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan instrumen penelitian.

7. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
8. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
9. Ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Kota Pekanbaru, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
10. Untuk keluargaku tercinta, ayah ku Hadimi semoga Allah memberi tempat sebaiknya-baiknya bersama orang-orang soleh, ayah ku adalah teman terbaik, sahabat terhebat, dan ayah yang sangat ku kagumi semoga Allah memberi kebaikan pada mu ayah ku sayang dan ibu ku Zubaidah, anak mu melihat langsung betapa engkau adalah panutan setiap wanita, istri setia, ibu yang penuh kasih, serta cece cantik Renny hidayati, adik ku sayang M. Ridwan Hadi, adik Camelia Mutiara, semoga cepat lulus, adik kecil abg tersayang M. Ikhsan Nulhadi pelita keluagra harapan baru, semoga Allah menjagalangkah mu adik-adik ku sayang.
11. Miftahuddin, M.Ag., Azni, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
12. Adik-adik Pik-ma, Indah & Aman, Ratih & Pedri, Nora, Nunung, Fitri, Isa, mahasiswa BKI FDIK UIN Suska Riau

Semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat melakukan penelitian, dan jurusan bimbingan dan Konseling, serta bagi pembaca.

Pekanbaru, 12 Februari 2013

M. Fahli Zatra Hadi

DAFTAR ISI

ABSTARCT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Tugas-Tugas Perkembangan Siswa	12
2. Konselor sekolah.....	29
3. Bimbingan dan Konseling.....	33

4. Layanan dalam Bimbingan dan Konseling	37
5. Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan	46
B. Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Pemikiran	55
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Populasi.....	59
C. Definisi Operasional	59
D. Pengembangan Instrumen.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisa Data	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	69
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V. KESIMPULAN dan SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	84
DAFTAR RUJUKAN	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian.....	59
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	62
Tabel 3 Descriptive Statistics Setiap Tugas Perkembangan	69
Tabel 4 Descriptive Statistics Keseluruhan	70
Tabel 5 Layanan Bimbingan dan Konseling.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan, merencanakan masa depan siswa yang bersangkutan. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar para siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, siswa yang kreatif dan pekerja produktif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru dan pimpinan sekolah, yang masing – masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan dan konseling di sekolah.

Kualitas hubungan dalam proses bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kualitas konselor (Guru Bimbingan dan Konseling). Kepahaman konselor merupakan intervensi utama, karena seseorang tidak akan dapat memberikan bantuan tanpa memiliki pemahaman dalam membantu, atau apa yang akan dibantu. Konselor menciptakan dan mengembangkan interaksi yang membantu siswa untuk mengaktualisasikan potensi secara optimal, mengembangkan pribadi yang utuh dan sehat, serta menampilkan perilaku efektif, kreatif, produktif dan *adjusted*.

Pandangan tentang konselor sekolah hanya khusus untuk siswa yang bermasalah masih tetap melekat di sebagian besar sekolah. Anggapan bahwa, siswa yang berhubungan dengan konselor adalah siswa yang bermasalah masih

melekat dalam pikiran sebagian besar siswa, sehingga gambaran menakutkan tentang konselor sekolah, sebagai polisi sekolah telah menumbuhkan keengganan sebagian besar siswa terhadap konselor sekolah dalam membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi siswa, meskipun siswa itu sangat ingin meminta bantuan kepada konselor sekolah, ini semua dikarenakan mereka lebih takut dicap teman-temannya sebagai siswa bermasalah (Prayitno, 2004: 120).

Pandangan itu tentu saja sangat merugikan untuk perkembangan konselor sekolah dalam melakukan peran besarnya di sekolah dalam proses pemberian layanan. Oleh karenanya, sekarang sudah mulai banyak konselor sekolah yang memulai melakukan pencitraan atas profesinya untuk mengubah pandangan menakutkan tersebut menjadi menyenangkan dengan meningkatkan pemahaman tentang tugas-tugas perkembangan siswa.

Menurut Sarlito (2008: 4) mengungkapkan bahwa, masa remaja adalah kelanjutan masa kanak-kanak. Tetapi karena pada masa itu, seseorang belum dewasa maka ia disebut remaja dan bukannya dewasa. Yang membedakan remaja dari anak-anak atau orang dewasa itu yang disebut sebagai karakteristik remaja. Hampir menjadi kesepakatan para ahli perkembangan rentang usia fase ini berkisar antara usia 11-20 tahun.

Selanjutnya Sarlito (2009: 5) mengatakan bahwa, sifat-sifat yang melekat pada seseorang pada satu periode tertentu, oleh para ahli perkembangan disebut sebagai capaian-capaian perkembangan, atau sesuatu yang telah dicapai pada suatu tahap perkembangan tertentu. Contoh paling mudah dari hal ini misalnya, *polusio* pada remaja lelaki, *menarche* pada remaja putri. Adapun harapan-harapan

yang terkandung dalam satu periode tertentu disebut, tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*).

Tantangan yang paling mengesankan yang tengah dihadapi oleh konselor sekolah adalah memahami dan mendampingi proses tumbuh-kembang siswa dalam konteks pribadi, sosial, belajar, dan persiapan karir masa depan.

Dalam konteks pribadi dan sosial, siswa yang berada dalam rentang pertumbuhan dan perkembangannya, sebagai remaja sedang mengalami konflik psikososial. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Erickson (Hurlcok, 1980: 209) bahwa konflik itu berkaitan langsung dengan perkara pemerolehan identitas diri di satu sisi (*self identity*) dan kebingungan mencari peran yang tepat di sisi lain (*role confusion*). Beragam eksperimen secara *trial and error* dilakukan kalangan remaja/siswa untuk memenuhi hasrat mereka akan peran dan identitas diri.

Keinginan untuk mencoba-coba hal tertentu pada remaja memang baik, tetapi jika percobaan tersebut dilakukan dalam waktu lama, tanpa hasil akan membahayakan proses perkembangan kepribadiannya. Oleh Karena itu, diperlukan kehadiran konselor sekolah dalam membantu siswa untuk berpartisipasi dalam proses perkembangan diri siswa. Intervensi pihak ketiga ini diharapkan dapat memberikan pendidikan psikologis (*psychological education*) kepada para siswa. Hal ini penting bagi mereka guna mempercepat proses identifikasi diri, tanpa harus mengabaikan segi-segi positif dari perjalanan panjang pencarian identitas.

Fenomena yang terjadi di Irian Jaya (youtube.com, 21 Mei 2011) adalah seorang konselor mengarahkan siswa yang sedang emosi terhadap temannya di

sekolah, dengan mengadu mereka di ring tinju yang ditonton ditengah-tengah lapangan sekolah dan dilihat oleh siswa lainnya. Hal ini menjadi kontras dengan tugas seorang konselor dalam hal memahami tugas perkembangan siswa, yang membantu siswa dalam memberikan pendidikan psikologis terhadap siswa, sehingga perlu dipertanyakan pemahaman konselor tentang tugas perkembangan siswa.

Fenomena serupa dengan yang ada di Irian Jaya, juga pernah peneliti temui di Sekolah Menengah Atas Kota Pekanbaru (observasi peneliti 16 Maret 2012), yakni Konselor sekolah memberikan kesempatan siswanya yang sedang emosi antara satu dengan yang lain untuk berkelahi di lapangan basket sekolah, sungguh sangat kontras dengan tugas konselor sekolah tersebut yang membimbing siswa dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi diri mereka.

Menurut Shertzer & Stone (1980: 70) bahwa: "*Counselors are increasingly dealing with alcohol and drug problems among secondary school students*".

Seharusnya konselor sekolah itu bisa memberikan bantuan bagi siswa yang terkena masalah narkoba, alkohol dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut sehingga bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Fenomena terjadi siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Dumai yang memakai narkoba (Antarariau News.com, 23 January 2012) ini juga merupakan fenomena yang kerap kita jumpai, namun jika konselor bisa menjadi teman siswa dan memahami tugas-tugas perkembangan siswa, maka hal ini pasti bisa ditekan dan ditanggulangi seperti yang dijelaskan Shertzer & Stone.

Bahkan dalam kasus lain terjadi, banyak siswa yang tidak sholat, konselor hanya memberikan hukuman fisik tanpa tahu kenapa itu terjadi, apa yang di rasakan siswa, kita lihat juga di lapangan adalah peran dan fungsi pembimbing dan konselor hanya sebagai *support personal* atau *counselor aides* dengan tanggung jawab yang cenderung administratif dan belum disiapkan untuk menjadi konselor dan *trainers* dengan pendekatan individual dan kelompok dibidang *life skills*.

Dalam kelangsungan perkembangan kehidupan manusia, berbagai pelayanan dikreasikan dan diselenggarakan. Layanan itu bermanfaat untuk memperlancar dan sebesar-besarnya memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menurut Prayitno (1997:99), bahwa fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan. Sebaliknya, suatu pelayanan tidak dapat dikatakan berfungsi jika ia tidak mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi individu yang memerlukannya. Hal ini bermakna bahwa layanan yang dibuat konselor harusnya merujuk pada kebutuhan siswa tersebut dalam hal ini berkenaan dengan tugas perkembangan siswa.

Esensinya konseling merupakan upaya menolong seorang konseli atau klien lewat pendekatan psikologis. Fenti Hikmawati (2010: 44) masa perkembangan ialah seorang individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya dan perubahan tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Diperlukan penyesuaian diri untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut,

dalam hal ini konselor membantu siswa lewat pendekatan psikologis untuk memenuhi tuntutan dari tugas perkembangannya.

Selanjutnya Shertzer & Stone(1980: 42) menjelaskan, ”*The counseling practitioner with a variety of ways of thinking about clients*”.

Menurut Arbuckle (dalam Jhon J. Pietrofesa, 1982: 7) menjelaskan, “*The counselor must first consider client needs and client satisfaction and not counselor satisfaction*”.

Penjelasan di atas diarahkan, agar konselor mengetahui lebih dalam tentang apa yang dipikirkan siswa (klien), apa yang dibutuhkan, dan apa yg dilakukan konselor dengan itu, menolong disini diarahkan lewat pendekatan psikologis tersebut selanjutnya dipertajam lagi menjadi, (a) menyediakan sarana-kesempatan bagi klien untuk memenuhi kebutuhannya akan rasa aman, cinta, dan harga diri, bertindak secara mantap-tegas-pasti, dan tumbuh sebagai pribadi; (b) menyediakan aneka sumber dan keterampilan agar klien semakin mandiri.

Namun fenomena di sekolah yaitu (dalam <http://viendaungu.blogspot.com>) banyak siswa yang tidak dapat mengontrol sikap agresif seperti, kasar terhadap orang lain, sering bertengkar, bergaul dengan anak-anak bermasalah, membandel di rumah dan di sekolah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok dan bertemperamen tinggi. Selain itu, siswa dalam fase remaja di sekolah banyak yang merasa cemas dan depresi, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku seringkali merasa takut, sering merasa gugup dan sedih, serta selalu merasa tidak dicintai oleh lingkungan sekitar. Dalam pergaulan sosial banyak siswa yang menarik diri dari pergaulan,

seperti lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, bermuka muram dan kurang bersemangat, merasa tidak bahagia dan terlalu bergantung kepada sesuatu.

Menurut Jhon J. Pietrofesa, (1982:12), *“The counselor should seek to aid his/her clients in solving the developmental tasks of life”*.

Penjelasan di atas bermakna bahwa konselor harus paham tentang tugas perkembangan siswa, sehingga konselor bisa memberikan bantuan yang tepat. Siswa sekolah menengah atas merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Melihat pergaulan para siswa yang kurang sehat serta kurangnya pembinaan moral terutama pembinaan emosi di setiap sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang mampu membina siswa untuk dapat mengelola emosinya dengan baik, dengan memahami tugas perkembangan mereka yang menjadi titik acuan atau dasar dalam membuat layanan di sekolah.

Fungsi konseling diantaranya adalah pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya (Fenti Hikmawati, 2010: 16). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, mengenali diri (peran sebagai makhluk), dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Dalam artian konselor juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswanya, mengenai tugas perkembangan siswa tersebut, sehingga layanan yang program bimbingan konseling di sekolah bisa tepat guna.

Fenomena yang terjadi di SMAN X Pekanbaru (Observasi, 20 Maret 2012), terdapatnya video porno dan adegan porno siswa di sekolah tersebut, ini

menunjukkan bahwa siswa butuh diberikan layanan informasi dan orientasi terhadap biologis siswa, dan ini juga menunjukkan bahwa konselor harus paham dalam memberikan layanan yang tepat sesuai kebutuhan siswa, sehingga kasus-kasus seperti ini marak terjadi. Padahal pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar tentang berbagai pengetahuan yang ada di dunia.

Di setiap sekolah sebagian besar terlalu mengedepankan prestasi belajar sehingga yang menjadi patokan utama yaitu perkembangan intelektual tanpa memperhatikan perkembangan emosional para siswanya, sehingga tidak jarang para siswa yang mengalami stres ketika akan menghadapi ujian, dan mengabaikan tugas perkembangan siswa itu sendiri, dan ini merupakan titik lemah dari pemahaman konselor sekolah itu sendiri akan kebutuhan siswanya berkenaan dengan tugas perkembangan yang menjadi landasan dalam pembuatan layanan, sehingga layanan itu berdaya guna.

Hal inilah yang membuat peneliti perlu untuk membuat penelitian dengan judul Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan Yang Diberikan, Suatu Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- 1 Perlunya keahaman konselor sekolah tentang tugas-tugas perkembangannya siswa
- 2 Perlunya ketepatan dalam memberikan layanan yang dilakukan konselor sekolah, sehingga pelayanan berdayaguna untuk siswa
- 3 Perlunya layanan yang diberikan kepada siswa yang berlandaskan tugas perkembangan siswa
- 4 Masih ada persepsi siswa yang negatif terhadap konselor sekolah, sehingga siswa enggan menjumpai konselor sekolah
- 5 Perlunya konselor sekolah memberikan informasi tentang tugas perkembangannya dengan baik sehingga siswa berkembang dengan arah yang positif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas mengingat banyaknya variabel yang berkaitan dengan pemahaman konselor sekolah tentang tugas perkembangan siswa, penelitian ini dibatasi hanya dalam konteks pemahaman tugas perkembangan:

- 1 Masih perlunya konselor sekolah memahami tentang tugas-tugas perkembangan siswa

2. Perlunya layanan yang diberikan kepada siswa yang berlandaskan tugas perkembangan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konselor sekolah tentang tugas-tugas perkembangan siswa SMAN Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana layanan yang diberikan oleh konselor berlandaskan tugas perkembangan siswa SMAN Kota Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan:

1. Pemahaman konselor sekolah tentang tugas perkembangan siswa SMAN Kota Pekanbaru.
2. Layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan tugas perkembangan siswa SMAN Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi psikologi perkembangan mengenai pemahaman konselor sekolah tentang tugas

perkembangan siswa dan layanan yang diberikan terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi psikologi pendidikan mengenai pemahaman konselor sekolah tentang tugas perkembangan siswa dan layanan yang diberikan terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat praktis

- a. Personalia sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberdayakan konselor sekolah terhadap perannya dalam memberikan pelayanan konseling pada siswa.
- b. Konselor sekolah, sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah mengenai pentingnya meningkatkan pemahaman terhadap tugas perkembangan siswa.
- c. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), dalam penyusunan program pelayanan konseling di sekolah memperhatikan pokok utama, yakni kebutuhan pemenuhan tugas perkembangan siswa.
- d. Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan pemahaman konselor sekolah tentang tugas perkembangan siswa dan layanan yang diberikan terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.